

Konstruksi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk

Muhammad Amrillah¹, Alfin Maskur²

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk^{1,2}

¹amrillah084@gmail.com, ²alfinmaskur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction of Akidah Akhlak teachers' strategies in developing students' akhlakul karimah at Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving Akidah Akhlak teachers, the madrasah principal, and students as research informants. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, while data validity was established through source and technique triangulation. The findings indicate that the construction of teachers' strategies for developing students' akhlakul karimah was contextual and adapted to students' characteristics and needs. The strategies included contextual learning, teacher modeling, habituation, motivation, individual attention, supervision, and behavioral correction. Observational findings showed that the development of akhlakul karimah was manifested through habituating students to greet others, communicate politely, demonstrate discipline and responsibility, maintain cleanliness, respect teachers, and establish positive relationships with peers. Supporting factors included the madrasah culture, teacher involvement, religious activities, and consistent habituation, while inhibiting factors included differences in students' characteristics, peer environment, family habits, and the influence of digital media. The study implies the importance of strengthening synergy among teachers, the madrasah, and parents in creating a consistent educational environment for developing students' moral character.

Keywords: teacher strategy, Akidah Akhlak, akhlakul karimah, character development, case study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri atas guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi strategi guru dalam pembentukan akhlakul karimah dibangun secara

kontekstual berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Strategi tersebut meliputi pembelajaran kontekstual, keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, perhatian individual, pengawasan, dan koreksi perilaku. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah diwujudkan melalui pembiasaan salam, kesopanan dalam berkomunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan membangun hubungan positif antarpeserta didik. Faktor pendukung meliputi budaya madrasah, keterlibatan guru, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan yang konsisten, sedangkan faktor penghambat berkaitan dengan perbedaan karakter peserta didik, lingkungan pergaulan, kebiasaan dari keluarga, dan pengaruh media digital. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan sinergi antara guru, madrasah, dan orang tua dalam membangun lingkungan pendidikan yang konsisten dalam pembentukan akhlakul karimah.

Kata Kunci: strategi guru, Akidah Akhlak, akhlakul karimah, pembentukan karakter, studi kasus.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan keagamaan, tetapi juga dari kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah menjadi salah satu indikator penting dari keberhasilan pendidikan Islam karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, dan hubungan peserta didik dengan Allah Swt., sesama manusia, serta lingkungan. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu diarahkan pada integrasi antara aspek pengetahuan, sikap, dan praktik kehidupan sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menjadi bagian dari karakter peserta didik (Lickona 1991).

Pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik merupakan proses yang membutuhkan strategi dan keterlibatan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan. Guru memiliki posisi penting karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengarah perilaku peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses pembentukan karakter karena peserta didik belajar melalui apa yang mereka lihat dan alami dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan akhlak tidak dapat hanya dilakukan melalui penyampaian materi tentang baik dan buruk, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, pengajaran, pengawasan, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral peserta didik (Marzuki 2015).

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam proses tersebut. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan pemahaman mengenai keyakinan dan norma perilaku dalam Islam, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Karena itu, guru Akidah Akhlak dituntut memiliki strategi yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik dan kondisi lingkungan madrasah. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, pemberian nasihat dan motivasi, penguatan terhadap perilaku baik, serta pendekatan persuasif ketika menghadapi perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah (Nata 2017).

Dalam praktiknya, pembentukan akhlakul karimah bukan merupakan proses yang sederhana. Peserta didik berada dalam lingkungan sosial yang terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi digital, media sosial, pola interaksi sebaya, dan berbagai bentuk informasi yang mudah diakses dapat memberikan pengaruh terhadap cara peserta didik berpikir, bersikap, dan berperilaku. Kondisi tersebut menjadikan guru tidak cukup hanya mengandalkan strategi pembelajaran konvensional. Guru perlu membangun strategi yang adaptif dan kontekstual agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterima, dipahami, dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan nilai dalam keseluruhan proses pendidikan, bukan hanya sebagai materi yang diajarkan secara terpisah (Lickona 2012).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam kehidupan sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif. Strategi tersebut menjadi lebih efektif ketika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh budaya sekolah yang sejalan dengan nilai yang ditanamkan (Marzuki 2015). Penelitian lain mengenai pendidikan akhlak dalam konteks madrasah juga memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan interaksi yang berlangsung dalam kehidupan madrasah.

Meskipun demikian, penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak masih perlu dikembangkan, khususnya penelitian yang tidak hanya memetakan bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, tetapi mengkaji bagaimana strategi tersebut dikonstruksi berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungan madrasah. Kajian mengenai konstruksi strategi menjadi penting karena strategi guru pada dasarnya tidak selalu bersifat baku. Strategi dapat berkembang berdasarkan pengalaman guru, karakteristik peserta didik, persoalan perilaku yang dihadapi, budaya madrasah, serta dukungan dari berbagai unsur pendidikan. Dengan perspektif tersebut, strategi pembentukan akhlakul karimah dapat dipahami sebagai proses yang dinamis dan kontekstual.

Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk menjadi konteks yang menarik untuk mengkaji persoalan tersebut. Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena berhadapan langsung dengan proses internalisasi nilai keagamaan peserta didik. Namun, bagaimana guru membangun strategi, menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik, menerapkannya dalam kehidupan madrasah, serta mengevaluasi keberhasilannya merupakan persoalan yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji konstruksi strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk. Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana strategi tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dikembangkan oleh guru dalam proses pendidikan, termasuk bentuk keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pengawasan, serta pendekatan yang digunakan dalam menghadapi karakteristik peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses konstruksi strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter dalam konteks madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam konstruksi strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik berdasarkan kondisi alamiah di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk. Studi kasus digunakan untuk menggali secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam membentuk perilaku peserta didik. Informan penelitian ditentukan secara purposive, meliputi guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, kepala madrasah sebagai informan pendukung, dan peserta didik sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam proses pembentukan akhlakul karimah (Creswell and Poth 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi guru dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan, pertimbangan dalam penerapannya, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, tata tertib madrasah, program pembinaan peserta didik, dokumentasi kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, and Saldaña 2014).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Analisis difokuskan pada konstruksi strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembentukan akhlakul karimah, bentuk pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya (Lincoln and Guba 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Merencanakan Pembentukan Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik diawali dengan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan madrasah. Strategi tidak disusun hanya berdasarkan perangkat pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan perilaku peserta didik yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi perilaku yang perlu diperkuat, seperti kedisiplinan, kesopanan dalam berkomunikasi, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Berdasarkan kondisi tersebut, guru menentukan pendekatan pembelajaran dan pembinaan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya pembentukan akhlakul karimah tidak hanya tampak ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di dalam kelas. Guru memberikan perhatian terhadap perilaku peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, selama proses pembelajaran, maupun setelah pembelajaran selesai. Guru mengarahkan peserta didik untuk membiasakan salam, berbicara dengan sopan, memperhatikan guru ketika menjelaskan, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konstruksi strategi guru dibangun melalui integrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ladjiham, Pettalongi, and Mashuri 2024) yang menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah dilakukan melalui penerapan kedisiplinan, pemberian teladan, dan perhatian terhadap pribadi masing-masing peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan peserta didik serta koordinasi antarguru menjadi faktor pendukung penting dalam proses pembentukan akhlak. Dengan demikian, strategi yang dibangun berdasarkan kondisi nyata peserta didik menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan proses yang kontekstual dan membutuhkan penyesuaian secara berkelanjutan.

Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Implementasi strategi guru dilakukan melalui proses pembelajaran yang menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan perilaku konkret peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan konsep mengenai akhlak terpuji, tetapi mengarahkan peserta didik untuk memahami contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi tentang kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, menjaga lisan, dan perilaku terpuji lainnya dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan tersebut membuat pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi diarahkan pada proses internalisasi nilai.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan teguran secara langsung ketika menemukan perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan nilai akhlakul karimah. Teguran diberikan dengan pendekatan edukatif dan tidak dilakukan dengan memperlakukan peserta didik di hadapan teman-temannya. Guru

juga memberikan apresiasi ketika peserta didik menunjukkan perilaku positif. Dalam beberapa situasi, guru menggunakan pertanyaan dan nasihat untuk mengajak peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku yang mereka lakukan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa guru berusaha menggabungkan penguatan positif, pengarahan, dan koreksi perilaku dalam proses pembentukan akhlak.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Al Manulhaq 2024) yang menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui pembelajaran interaktif, keteladanan, serta pendekatan yang menyenangkan. Guru juga mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diarahkan pada praktik kehidupan. Penelitian (Chaidir, Aly, and Kurnaengsih 2024) juga menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran dalam membentuk akhlakul karimah melalui berbagai usaha pembinaan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik.

Pembiasaan dan Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Salah satu temuan penting penelitian adalah penggunaan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari strategi pembentukan akhlakul karimah. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku positif sehingga peserta didik secara perlahan terbiasa melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bentuk pembiasaan yang ditemukan antara lain membiasakan salam dan sopan santun, menjaga kebersihan, disiplin mengikuti kegiatan madrasah, menghormati guru, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan contoh secara langsung melalui perilaku sehari-hari. Guru menyapa peserta didik dengan baik, menggunakan bahasa yang santun, menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, serta memberikan respons yang proporsional ketika menghadapi perilaku peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi bagian penting karena peserta didik tidak hanya menerima pesan moral secara verbal, tetapi juga melihat bagaimana nilai tersebut diwujudkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari.

Temuan ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan penelitian (Suhada, Maulida, and Samsuddin 2024) mengenai metode keteladanan guru Akidah Akhlak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru berjalan efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah karena peserta didik tidak hanya memperoleh teori mengenai akhlak, tetapi juga memperoleh contoh nyata dari guru sebagai *role model* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan menjadi strategi yang memungkinkan proses pembentukan akhlak berlangsung melalui pengalaman langsung, bukan semata-mata melalui penyampaian materi.

Pembiasaan juga menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai. Ketika perilaku positif dilakukan secara berulang dan mendapatkan penguatan dari guru maupun lingkungan madrasah, perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan temuan Amri dkk. yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat mengembangkan karakter melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, motivasi, dan penguatan karakter.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlakul karimah peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal madrasah. Faktor pendukung terlihat dari adanya keterlibatan guru, budaya madrasah, tata tertib, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dukungan dari kepala madrasah dan guru lain juga menjadi faktor penting karena pembentukan akhlak akan lebih efektif apabila nilai yang ditanamkan oleh guru Akidah Akhlak mendapatkan penguatan dari seluruh lingkungan madrasah.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa suasana madrasah turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam suasana yang memungkinkan terjadinya pengarahan dan pengawasan terhadap perilaku. Ketika ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan tata tertib atau nilai akhlakul karimah, guru memberikan arahan dan mengingatkan peserta didik agar memperbaiki perilakunya. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan madrasah menjadi ruang pembelajaran akhlak yang berlangsung secara terus-menerus.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ismi and Al Hidayah 2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah melalui strategi guru dapat dilakukan melalui interaksi personal, metode pembelajaran yang interaktif, keteladanan, integrasi nilai moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan spiritual. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengaruh lingkungan, keterbatasan waktu, tuntutan kurikulum, dan keterbatasan sumber daya menjadi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembentukan karakter.

Selain faktor lingkungan madrasah, perhatian guru juga menjadi unsur penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Penelitian (Ulandari et al. 2025) menunjukkan bahwa perhatian guru dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang berasal dari perbedaan karakter peserta didik, lingkungan pergaulan, kebiasaan yang dibawa dari rumah, serta pengaruh media digital. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan kemampuan adaptasi yang sama terhadap pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Penelitian (Ladjihah, Pettalongi, and Mashuri 2024) juga menemukan bahwa ketidakdisiplinan peserta didik, pengaruh lingkungan sekitar, dan perbedaan karakter siswa menjadi faktor penghambat dalam peningkatan akhlakul karimah. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi peserta didik serta membangun kerja sama dengan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk dibangun melalui keterpaduan antara perencanaan berbasis karakteristik peserta didik, pembelajaran kontekstual, keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, perhatian individual, pengawasan, dan koreksi perilaku. Temuan ini memperlihatkan adanya kesesuaian dengan berbagai penelitian mutakhir, tetapi penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada konstruksi strategi guru, yaitu bagaimana strategi tersebut dibangun berdasarkan kondisi peserta didik

dan lingkungan madrasah. Dengan demikian, pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dipahami sebagai hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi sebagai proses pendidikan yang dikonstruksi melalui interaksi antara guru, peserta didik, pembiasaan, dan budaya madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konstruksi strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk dibangun melalui strategi yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan. Guru tidak hanya mengandalkan penyampaian materi Akidah Akhlak, tetapi mengembangkan strategi berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, perhatian individual, pengawasan, serta koreksi terhadap perilaku peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah diupayakan hadir dalam aktivitas sehari-hari melalui pembiasaan salam, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan membangun hubungan positif antarpeserta didik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi menjadi bagian dari budaya pendidikan di lingkungan madrasah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah membutuhkan strategi yang tidak bersifat parsial, tetapi terintegrasi antara pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, pengawasan, dan budaya madrasah. Bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian memberikan implikasi penting bahwa keberhasilan pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menjadi teladan dan kemampuan menyesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik. Bagi madrasah, temuan ini mengimplikasikan perlunya membangun budaya madrasah yang mendukung pembentukan akhlak melalui program pembiasaan, penguatan tata tertib, kegiatan keagamaan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Sementara bagi pengembangan penelitian selanjutnya, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengkaji model konstruksi strategi pembentukan akhlakul karimah pada konteks madrasah yang berbeda, termasuk mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaidir, M, A D Aly, and Kurnaengsih. 2024. "Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa Di MTs N 12 Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 4(1): 40-51.
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Ismi, N, and A Al Hidayat. 2024. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Mafatihul Huda Aek Batang Toru." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(3): 341-51. doi:10.63424/ahsanitaqwim.vii3.112.

- Ladjiham, I, A Pettalongi, and S Mashuri. 2024. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0* 3(1).
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Lincoln, and Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication.
- Al Manulhaq, A A. 2024. "Pengaruh Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa." *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(1).
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhada, S, A Maulida, and Samsuddin. 2024. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor." *Journal of Islamic Education Counseling* 4(1). doi:10.54213/jieco.v4i1.461.
- Ulandari, U, B Ruhaya, M Rusmin B, Nuryamin, and M Yahdi. 2025. "Pengaruh Perhatian Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 7(1). doi:10.24252/asma.v7i1.56428.